

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kesehatan menurut *World Health Organization* (WHO) adalah suatu keadaan dimana tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan, tetapi juga adanya keseimbangan antara fungsi fisik, mental, dan sosial. Sehingga pengukuran kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan meliputi tiga bidang fungsi yaitu : fisik, psikologi (kognitif dan emosional), dan social (DE Jacob 2018).

Hasil Riskesdas 2018 usia 12 tahun mengalami karies atau gigi berlubang sebanyak 65,5% dan usia 15 tahun sebanyak 67,4% mengalami karies atau gigi berlubang. Proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6%, yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2% dan proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8% (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan Hasil Riset Dasar Kesehatan (RISKESDAS) tahun 2018, prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Sumatra utara sebesar 54,6% sedangkan yang menerima dari tenaga medis gigi hanya 6,7%. Prevalensi masalah gigi berlubang di Sumatera utara sebesar 43,1%. Data penyakit gigi pada anak usia 5-10 tahun mencapai 92,6%.

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan dengan berbagai sasaran lebih ditekankan pada kelompok rentan anak sekolah. Lingkungan sekolah merupakan perpanjangan tangan keluarga dalam meletakkan dasar perilaku hidup sehat bagi anak sekolah. Disamping itu jumlah populasi anak sekolah umur 6-12 tahun mencapai 40%-50% dari komunitas umum, sehingga upaya penyuluhan kesehatan pada sasaran anak sekolah merupakan prioritas pertama dan utama (Husain., 2019).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dari manusia dan terjadi setelah seseorang melakukan pengideraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan kebersihan gigi dan mulut meliputi tentang menyikat gigi, makanan yang mempengaruhi kesehatan gigi serta pengetahuan tentang kapan pemeriksaan gigi secara periodic dilakukan.

Kesehatan gigi dan mulut menjadi bagian yang diyakini mewakili kesehatan seluruh bagian tubuh, karena kesehatan gigi dan mulut memiliki pengaruh yang signifikan bagi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Contohnya terjadi beberapa gejala penyakit atau kekurangan nutrisi di dalam tubuh. Kesehatan gigi yang mengalami gangguan akan membawa dampak yang negatif bagi kehidupan sehari-hari secara umum setiap individu yang mengalaminya. Dampak tersebut dapat berupa penurunan tingkat percaya diri, tidak memaksimalkan penampilan, kehadiran di instansi, seperti kantor tempat bekerja, sekolah, ataupun aktifitas lainnya yang membutuhkan jalinan interaksi dengan orang lain (Permenkes RI No. 69 Tahun 2015).

Suatu langkah yang kerap digunakan untuk menjaga keadaan gigi tetap sehat dan terhindar dari gangguan disfungsi yaitu dengan cara menyikat gigi. Menyikat gigi merupakan kiat yang dikenal secara universal yang disarankan untuk dapat membersihkan atau menghilangkan kotoran yang menempel pada permukaan gigi dan gusi. Waktu yang baik dianjurkan yaitu maksimal 5 menit dan minimal selama 2 menit. Aktivitas menyikat gigi harus dilakukan secara berkala dan sistematis, hal tersebut untuk menghindari adanya bagian-bagian gigi yang tidak terlampaui. Mengawali menyikat gigi dari posterior ke anterior pada sisi-sisi rahang bawah dan rahang atas, dan berakhir pada posterior sisi lain adalah cara menyikat gigi yang dianjurkan (Hidayat, 2016).

Sementara itu, menyikat gigi memiliki tujuan untuk membersihkan sisa-sisa makanan yang mungkin masih menempel pada gigi dan mulut yang tidak tersapu bersih saat minum dari kegiatan konsumsi yang telah dilakukan individu agar fermentasi makanan tidak berlangsung dalam

jangka waktu yang lama pada mulut, sehingga dapat menghindari kerusakan gigi.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti dengan memberikan kuesioner pada 12 orang siswa/i tentang kesehatan gigi dan mulut di SDN 064023 Kecamatan Medan Tuntungan terdapat 10 dari 12 siswa/i yang tidak mengetahui tentang kesehatan gigi dan mulut. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN 064023 Kecamatan Medan Tuntungan.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian adalah bagaimana gambaran penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan video animasi terhadap tingkat pengetahuan pada Siswa/i Kelas III SD 064023 Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan video animasi terhadap tingkat pengetahuan pada anak SD 064023 Medan Tuntungan.

### **C.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum dilakukannya penyuluhan dilakukannya menggunakan video animasi tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i Kelas III SD 064023 Medan Tuntungan.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan setelah dilakukannya penyuluhan menggunakan video animasi tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i Kelas III SD 064023 Medan Tuntungan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Harapan peneliti dari perolehan hasil data penelitian yaitu dapat digunakan untuk beberapa hal sebagai berikut.

1. Menambah informasi dan pengetahuan pada anak SD yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut.
2. Memperluas wawasan peneliti dan menambah pengalaman dalam penerapan ilmu pengetahuan yang didapat selama pendidikan.